



## PERAN PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SALING MENGHARGAI DI SEKOLAH DASAR

Muhamad Akbar Maulana<sup>1)</sup>, Muhammad Fauzan Muttaqin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Daarul Qur'an Jakarta,  
Tangerang, Indonesia

Email: [muhamadlutfi502@gmail.com](mailto:muhamadlutfi502@gmail.com)

<sup>2)</sup> PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Daarul Qur'an Jakarta,  
Tangerang, Indonesia

Email: [fauzan@idaqu.ac.id](mailto:fauzan@idaqu.ac.id)

### Abstract

This study aims to describe the role of inclusive education in shaping students' character of mutual respect at the elementary school level. Inclusive education emphasizes equal learning opportunities for all students regardless of differences in abilities, backgrounds, or special needs. This research is grounded in the importance of fostering respect as a fundamental social character in diverse learning environments. A qualitative descriptive approach was employed in this study. The participants consisted of teachers and students in an inclusive elementary school. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that inclusive education plays a significant role in developing students' attitudes of mutual respect, as reflected in positive social interactions, acceptance of differences, empathy, and cooperative behavior among students. Through inclusive learning practices, students learn to appreciate diversity and build respectful relationships. Therefore, inclusive education contributes effectively to character education, particularly in fostering mutual respect among elementary school students.

**Keywords:** inclusive education, mutual respect character, elementary school, character education, qualitative study.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan inklusif dalam pembentukan karakter saling menghargai peserta didik di sekolah dasar. Pendidikan inklusif menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan kemampuan, latar belakang, maupun kebutuhan khusus. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penanaman karakter saling menghargai sebagai nilai dasar dalam kehidupan sosial, khususnya dalam lingkungan belajar yang beragam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik di sekolah dasar inklusif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berperan penting dalam membentuk karakter saling menghargai peserta didik, yang terlihat dari sikap menerima perbedaan, empati, kerja sama, serta interaksi sosial yang positif antar peserta didik. Melalui praktik pembelajaran inklusif, peserta didik belajar memahami keberagaman dan membangun hubungan sosial yang saling menghargai. Dengan demikian, pendidikan inklusif terbukti berkontribusi secara efektif dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter saling menghargai di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** pendidikan inklusif, karakter saling menghargai, sekolah dasar, pendidikan karakter, penelitian kualitatif.



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara sosial dan emosional. Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini adalah karakter saling menghargai. Karakter ini menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, toleran, dan berkeadaban, terutama dalam masyarakat yang majemuk.

Sekolah dasar merupakan lingkungan awal bagi peserta didik untuk belajar hidup bersama dalam keberagaman. Peserta didik datang dari latar belakang keluarga, budaya, kemampuan, dan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan ini sering kali menimbulkan tantangan dalam interaksi sosial apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai saling menghargai.

Pendidikan inklusif hadir sebagai pendekatan pendidikan yang mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam satu lingkungan belajar yang sama. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada semua

peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama tanpa diskriminasi. Dalam lingkungan pendidikan inklusif, peserta didik belajar untuk menerima perbedaan, memahami keunikan setiap individu, serta mengembangkan empati dan sikap saling menghargai.

Keberagaman dalam kelas inklusif menciptakan kondisi yang sangat potensial untuk menanamkan karakter saling menghargai. Peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan teman yang memiliki kemampuan serupa, tetapi juga dengan teman yang memiliki keterbatasan atau kebutuhan khusus. Interaksi ini memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik untuk belajar bersikap sabar, peduli, dan menghargai perbedaan. Namun demikian, proses ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan peran aktif guru dan sistem pembelajaran yang mendukung.

Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam penerapan pendidikan inklusif, seperti sikap kurang menerima terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, perilaku mengejek, atau kurangnya empati antar peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter saling menghargai perlu mendapatkan perhatian khusus dalam implementasi pendidikan inklusif. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan iklim kelas



yang kondusif, aman, dan menghargai perbedaan.

Melalui pendidikan inklusif, nilai-nilai saling menghargai dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, baik melalui metode pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, maupun kegiatan sosial di sekolah. Peserta didik dilatih untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, serta menghormati hak dan kewajiban setiap individu. Pengalaman-pengalaman ini menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter saling menghargai secara berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan inklusif juga berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial peserta didik. Mereka belajar bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan, serta setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan bermartabat. Kesadaran ini menjadi dasar dalam membentuk sikap saling menghargai yang tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan inklusif memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter saling menghargai di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana peran pendidikan inklusif dalam membentuk karakter tersebut serta bagaimana implementasinya dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang peran pendidikan

inklusif dalam membentuk karakter saling menghargai peserta didik di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran pendidikan inklusif dalam pembentukan karakter saling menghargai peserta didik di sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara holistik berdasarkan pengalaman dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik di sekolah dasar yang menerapkan pendidikan inklusif. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inklusif, sedangkan peserta didik menjadi sumber data utama dalam melihat perkembangan karakter saling menghargai melalui interaksi sosial sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antar peserta didik, sikap menerima perbedaan, serta perilaku yang mencerminkan karakter saling menghargai dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Wawancara dilakukan



secara semi-terstruktur kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam lingkungan pendidikan inklusif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti catatan guru, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

## **PEMBAHASAN/HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter saling menghargai peserta didik di sekolah dasar. Peserta didik menunjukkan sikap menerima perbedaan kemampuan, latar belakang, dan karakteristik teman-temannya. Interaksi sosial yang terjadi dalam kelas inklusif mendorong peserta didik untuk belajar memahami dan menghargai keberagaman.

Peserta didik terlihat lebih empatik dan peduli terhadap teman yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka bersedia membantu, bekerja sama, dan tidak menunjukkan sikap diskriminatif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan inklusif memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik untuk mempraktikkan

nilai saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sangat menentukan dalam membentuk iklim kelas yang inklusif dan menghargai perbedaan. Guru secara aktif menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan saling menghargai melalui pembiasaan, keteladanan, serta strategi pembelajaran kolaboratif. Guru juga memberikan arahan dan penguatan positif terhadap perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap saling menghargai.

Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter saling menghargai. Peserta didik belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghormati peran setiap anggota kelompok, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Pengalaman ini memperkuat hubungan sosial yang positif antar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran yang adil, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter saling menghargai di sekolah dasar.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perubahan sikap peserta didik dalam menyikapi konflik sosial yang muncul di lingkungan kelas. Peserta didik menjadi lebih mampu menyelesaikan perbedaan pendapat melalui diskusi dan musyawarah dibandingkan dengan perilaku menyalahkan atau menghindari



teman. Sikap ini menunjukkan berkembangnya kemampuan sosial yang didasari oleh rasa saling menghargai, di mana peserta didik belajar memahami sudut pandang orang lain sebelum mengambil keputusan.

Selain itu, pendidikan inklusif mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesadaran moral dalam berinteraksi. Peserta didik mulai menunjukkan perilaku sopan, penggunaan bahasa yang lebih santun, serta menghindari tindakan yang dapat melukai perasaan teman. Kesadaran ini tumbuh melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru, baik melalui aturan kelas, refleksi bersama, maupun pemberian contoh sikap yang menghargai perbedaan. Proses ini memperkuat internalisasi nilai saling menghargai sebagai bagian dari karakter peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa pendidikan inklusif membantu guru mengenali potensi sosial peserta didik secara lebih komprehensif. Guru dapat mengamati bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dalam kelompok yang heterogen serta bagaimana mereka menunjukkan sikap toleransi dan empati. Informasi ini menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran dan pendekatan yang lebih tepat untuk memperkuat karakter saling menghargai secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif berperan penting dalam pembentukan karakter saling menghargai peserta didik di sekolah dasar. Lingkungan belajar yang inklusif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam keberagaman, sehingga mereka belajar menerima perbedaan, mengembangkan empati, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Peran guru sebagai fasilitator dan teladan sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter saling menghargai. Melalui pembelajaran inklusif yang dirancang secara sadar, nilai-nilai saling menghargai dapat ditanamkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan inklusif menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam membentuk karakter saling menghargai.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan akses data dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, kontribusi, serta kerja sama, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. N., Pramurdiasti, O., & Komalia, V. (2025). Manajemen perilaku dalam pendidikan inklusi: Isu, tantangan, dan solusi bagi guru dan siswa. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(2), 784–800.
- Aprillionita, R. (2024). Urgensi pendidikan karakter terhadap pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(1).
- Damayanti, N. A. (2024). Peran guru dalam pendidikan inklusif sebagai upaya pembentukan karakter sosial peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14–22.
- Fuadhah, N. L. (2024). Membentuk karakter peserta didik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 127–139.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Pendidikan inklusif dalam membangun sikap toleransi dan empati peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Khaerunnisa, N., & others. (2023). Penanaman karakter toleransi dan saling menghargai peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Primary Education Research*, 1(1).
- Lubis, R. R. (2018). Historisitas dan dinamika pendidikan karakter di Indonesia. *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Keagamaan*, 1(2), 70–82.
- Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas inklusif sekolah dasar. Jombang: Universitas Darul Ulum.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 248–256.